



PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS IV SD NEGERI 2 TATAARAN

Januarty E P Chulito, Mozes M. Wullur, Hetty J. Tumurang

Universitas Negeri Manado

Email: januartychulito26@gmail.com, mozeswullur@unima.ac.id,
hettytumurang@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Tataaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan enam siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 2 Tataaran, di mana saat melakukan observasi peneliti melakukan wawancara pada guru kelas IV tentang proses pembelajaran , berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui dalam proses pembelajaran Peran guru di kelas IV SD Negeri 2 Tataaran masih sangat diperlukan karena siswa SD Negeri 2 Tataaran masih kurang daya tangkap mereka terhadap sesuatu yang mereka lihat dan mereka dengar ,adapun faktor yang mempengaruhi perannya dalam pembelajaran adalah faktor sarana seperti masih kurangnya media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah memperoleh data yang berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran, diketahui bahwa peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya guru suasana kelas menjadi kondusif sehingga terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, walaupun ada masalah seperti ada siswa yang merasa bosan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Peran guru, proses pembelajaran, sekolah dasar.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang untuk mewujudkan harapan dan cita-cita demi kelangsungan hidupnya. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Junaedi, 2019). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Mahmudah (2018),

pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”

Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu (Wijaya, 2018).

Pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan yang sudah dikenal, akan tetapi harus dapat memperkirakan berbagai jenis keterampilan dan kemandirian yang akan datang, sekaligus menemukan cara yang tepat dan tepat supaya dapat dikuasai oleh peserta didik (Djafri, 2017).

Walaupun manusia sudah memiliki potensi untuk belajar, maka sebagai guru harus menguasai materi pelajaran, menyampaikan pengajaran dengan tepat, dan menangani permasalahan murid dengan



tepat pula, atau dengan perkataan lain guru harus cerdas dan terampil dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mempunyai kompetensi dalam mendidik sehingga akan menghasilkan anak didik yang berkualitas, maka kompetensi yang harus dimiliki guru. Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing (Jahidi, 2017). Sebagai contoh guru yang berfungsi sebagai pendidik dan pengajar seringkali akan melakukan pekerjaan bimbingan, misalnya bimbingan belajar, bimbingan tentang keterampilan dan sebagainya. Jadi yang jelas dalam proses pendidikan kegiatan mendidik, mengajar, dan bimbingan sebagai suatu hal yang tidak dapat dipisah-pisahkan (Buchari, 2018).

Guru sebagai model harus dapat menunjukkan kepada siswa bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati siswa. Oleh karena guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Sebagai guru harus mampu memotivasi siswa dalam belajar. Kemampuan memotivasi siswa dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pengalaman. Pemahaman terhadap kondisi siswa, faktor-

faktor penentu motivasi belajar siswa dan cara-cara memotivasi siswa menjadi dasar untuk menerapkannya didepan kelas, sehingga siswa akan semangat dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Lestari, 2020).

Penelitian ini berfokus hanya pada peran guru dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran tentu memiliki peran yang sangat penting untuk masa depan peserta didik yaitu menjadikan kehidupan yang lebih baik dan tidak selalu bergantung kepada bantuan yang diberikan oleh orang lain serta dapat menyelesaikan masalah kehidupan yang dihadapi secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 2 Tataaran, dapat diketahui dalam proses pembelajaran Peran guru di kelas IV SD Negeri 2 Tataaran masih sangat diperlukan karena siswa SD Negeri 2 Tataaran masih kurang daya tangkap mereka terhadap sesuatu yang mereka lihat dan mereka dengar. Peserta didik masih sangat memerlukan peran guru dalam proses pembelajaran karena ada peserta didik yang tidak memahami akan suatu hal yang dilihat. Dan pengamatan yang peneliti lakukan khususnya di kelas IV di temukan bahwa



setiap peserta didik memiliki kemampuan daya tangkap yang berbeda terhadap sesuatu yang mereka lihat dan dengar.

Peneliti memilih peserta didik kelas IV karena kelas IV merupakan masa transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran kelas IV yang ada di SD Negeri 2 Tataaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moha (2019), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tataaran, Kec. Tataaran Dua, Tondano Barat, Kab Minahasa. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas serta perwakilan siswa.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan objektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh data pada indikator pertama, guru sebagai sumber belajar menunjukkan persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Kriteria tersebut dibuktikan dari hasil wawancara kepada 6 siswa, dimana semua siswa mengakui dalam proses pembelajaran guru sudah melakukan



perannya sebagai sumber belajar. Indikator kedua, guru sebagai fasilitator menunjukkan persentase sebesar 83% dengan kriteria baik, dalam proses pembelajaran guru hanya memfasilitasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang ada di sekitar saja. Kriteria tersebut dibuktikan dari hasil wawancara kepada 6 siswa, hanya 5 siswa yang mengaku dalam proses pembelajaran guru sudah melakukan perannya sebagai fasilitator. Indikator ketiga, guru sebagai pengelola menunjukkan persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Kriteria tersebut dibuktikan dari hasil wawancara kepada 6 siswa, dimana semua siswa mengakui dalam proses pembelajaran guru sudah melakukan perannya sebagai pengelola.

Indikator keempat, guru sebagai demonstrator menunjukkan persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Kriteria tersebut dibuktikan dari hasil wawancara kepada 5 siswa, dimana semua siswa mengakui dalam proses pembelajaran guru sudah melakukan perannya sebagai demonstrator. Indikator kelima, guru sebagai pembimbing menunjukkan persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Kriteria tersebut dibuktikan dari

hasil wawancara kepada 5 siswa, dimana semua siswa mengakui dalam proses pembelajaran guru sudah melakukan perannya sebagai pembimbing. Indikator keenam, guru sebagai motivator menunjukkan persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Kriteria tersebut dibuktikan dari hasil wawancara kepada 6 siswa, dimana semua siswa mengakui dalam proses pembelajaran guru sudah melakukan perannya sebagai motivator. Indikator ketujuh, guru sebagai evaluator menunjukkan persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Kriteria tersebut dibuktikan dari hasil wawancara kepada 6 siswa, dimana semua siswa menjawab bahwa ketika akhir dari pembelajaran, guru selalu memberikan evaluasi seperti soal tanya jawab untuk mengingat kembali tentang pembelajaran yang telah dipelajari, hal ini membuktikan dalam proses pembelajaran, guru sudah melakukan perannya sebagai evaluator. Dari seluruh indikator yang diteliti menunjukkan persentase sebesar 97%, dengan kriteria sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa, guru kelas IV sudah melakukan perannya dengan baik dalam proses pembelajaran.



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian peran guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Tataaran, diketahui bahwa guru telah melaksanakan perannya dengan baik dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.

Peran guru sangatlah penting dalam pembelajaran, guru mempunyai beberapa peran dalam pembelajaran, yaitu guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan sebagai evaluator.

Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting, peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi, kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dari hasil penelitian pada guru kelas IV di SD Negeri 2 Tataaran sudah melakukan perannya sebagai sumber belajar, yaitu setiap proses pembelajaran guru selalu menguasai materi dan menggunakan beberapa referensi yang bisa digunakan dalam pembelajaran, seperti yang dikatakan Ibu H.M selaku guru kelas IV “Jika saya tidak menguasai materi, siswa

tidak akan tahu dengan apa yang telah diberikan kepada mereka”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh data bahwa guru kelas IV di SD Negeri 2 Tataaran sudah melaksanakan perannya sebagai sumber belajar dengan baik, hal ini terbukti dari apa yang dikatakan oleh siswi kelas IV SD Negeri 2 Tataaran “Dalam pembelajaran ibu selalu menyampaikan materi dengan jelas, sehingga saya mengerti”. Dengan menguasai materi dengan baik, guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan jelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Susilo & Sarkowi (2018), dikatakan guru yang baik, manakalah ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar.

Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator memiliki kewajiban untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Menurut Fauzi & Mustika (2022), sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Melalui dengan sungguh-



sungguh guru ingin agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik. Dari hasil penelitian guru kelas IV di SD Negeri 2 Tataaran sudah melaksanakan perannya sebagai fasilitator, yaitu dalam proses pembelajaran guru memfasilitasi siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada, seperti gambar, peta dan menggunakan benda yang ada di sekitar. Selain itu guru juga menyampaikan materi dengan baik, seperti yang dikatakan Ibu H.M selaku guru kelas IV: “Pada proses pembelajaran saya menyampaikan materi dengan baik, berinteraksi /berkomunikasi dengan siswa, dan memanfaatkan benda di sekitar sebagai media pembelajaran. Respon dari para siswa dalam pembelajaran mereka memahami dan mengamati pembelajaran, tetapi ada siswa yang terlihat bosan dalam pembelajaran, seperti yang dikatakan Melia “Saya merasa bosan dalam pembelajaran, karena terlalu banyak dengan hafalan dan masih kurang media yang dapat menarik minat belajar”. Penggunaan media yang tepat akan membantu siswa dalam menarik minat belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan menurut Gisela dalam pembelajaran ia tidak merasa bosan, karena dalam proses pembelajaran

ibu menggunakan media cetak seperti buku sebagai media pembelajaran.

Dari hasil observasi peneliti, yang menyebabkan siswa bosan dalam pembelajaran berasal dari siswa juga, karena tingkat pemahaman dari siswa berbeda-beda ada yang mudah memahami apa yang diajarkan guru dan ada yang sulit memahami apa yang diajarkan guru.

Guru Sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (learning manager), guru berperan dalam menciptakan suasana belajar memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas IV SD Negeri 2 Tataaran sudah melakukan perannya sebagai pengelola yang baik, yaitu ketika guru melihat ada beberapa siswa yang sudah terlihat bosan dan sudah mengobrol dengan teman lainnya pada saat pembelajaran berlangsung kelas menjadi ribut, dan disaat itu guru mengajak siswa bernyanyi bersama-sama, setelah selesai bernyanyi guru melanjutkan pembelajaran kembali. Seperti yang dikatakan H.M selaku guru kelas IV “Untuk mengelolah kelas, saya selalu mengatur kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik dan para siswa merasa nyaman dalam



belajar, apalagi ketika siswa-siswa mulai ribut dan bosan dalam pembelajaran, saya dapat mengelolah kelas dengan menciptakan suasana baru yang lebih nyaman yang dapat meningkatkan lagi semangat belajar para siswa”. Seperti yang dikatakan Kurnia “Sebelum memulai pembelajaran ibu guru selalu mengatur tempat duduk dengan rapi agar kita nyaman dalam mengikuti pelajaran dan ibu selalu menciptakan suasana yang menyenangkan seperti bernyanyi bersama-sama dan bercanda”.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Isnanto, Pomalingo & Harun (2020), melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Guru Sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator guru berperan untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas IV SD Negeri 2 Tataaran sudah melakukan perannya sebagai demonstrator, yaitu guru mendemonstrasikan berbagai kegiatan

pembelajaran dengan baik, guru menyampaikan materi dengan jelas, membentuk kelompok untuk berdiskusi dan kemudian melakukan tanya jawab. Seperti yang dikatakan Ibu H.M selaku guru kelas IV “Dalam proses pembelajaran saya mendemonstrasikan kelas dengan melakukan tanya jawab dengan siswa atau sharing tentang beberapa materi yang telah di berikan atau di ajarkan, menjelaskan materi yang akan diberikan, jika ada yang akan di praktekkan saya menyampaikan materi dan bahan-bahan terdahulu, dan praktek dilaksanakan pada pertemuan berikut”. Seperti yang di katakan Prilia “Ibu guru sering membimbing kelompok saya dan teman-teman, memberikan kesempatan untuk bertanya dan selalu menjawab pertanyaan kami dengan jelas”.

Menurut Khaerunnisa & Muqowim (2020), sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana cara agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru berperan untuk membimbing siswanya dalam berbagai masalah yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung.



Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas IV SD Negeri 2 Tataaran sudah melaksanakan perannya sebagai pembimbing dengan baik, yaitu guru memahami segala karakteristik dari setiap siswa, guru membimbing siswa agar berani mengemukakan pendapat, dan guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah. Seperti yang dikatakan Ibu H.M selaku guru kelas IV “Ketika terdapat siswa yang sedang mengalami masalah/kesulitan belajar maupun masalah pribadi, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk sharing, memberikan semangat, mendampingi, menanyakan, membujuk, memberikan bimbingan dan menyempatkan waktu untuk memberikan jam belajar tambahan”. Seperti yang dikatakan Matthew “Ketika kami mengalami kesulitan dalam pelajaran ibu guru sering meluangkan waktu untuk mengatasi kesulitan belajar kami dan selalu memberikan solusi”.

Menurut Hamid (2020), sebagai pembimbing guru membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensu yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan

ketercapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orangtua dan masyarakat.

Guru Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas IV SD Negeri 2 Tataaran sudah melaksanakan perannya sebagai motivator, yaitu guru membangkitkan minat belajar siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dan menciptakan persaingan dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Ibu H.M selaku guru kelas IV “Dalam memberikan motivasi kepada siswa yang pertama saya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mengajak siswa bercanda, memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi untuk bertanya, melakukan tanya jawab tentang materi yang telah di ajarkan, setelah itu saya memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan, dengan begitu para siswa yang lain akan memiliki motivasi untuk belajar”. Seperti yang dikatakan Gisela “Pada saat pembelajaran ibu guru selalu memberikan motivasi kepada kami,



agar kami lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dan juga ibu menciptakan suasana yang menyenangkan dengan membuat kami terhibur seperti bernyanyi bersama-sama”.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Hamid (2020), proses pembelajaran akan berhasil manakalah siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru mampu melakukan penilaian terhadap siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas IV SD Negeri 2 Tataaran sudah melaksanakan perannya sebagai evaluator, yaitu guru mengadakan soal evaluasi pembelajaran, menilai hasil belajar siswa, dan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari. Seperti yang dikatakan guru kelas IV “Setiap pembelajaran berakhir saya selalu melakukan evaluasi, seperti memberikan soal tanya jawab walaupun hanya 5 nomor agar mereka tidak lupa tentang materi, dengan evaluasi saya dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan”. Seperti yang dikatakan dari beberapa siswa kelas IV SD

Negeri 2 Tataaran, yaitu “Setiap akhir pembelajaran ibu selalu memberikan penilaian seperti pertanyaan atau tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan”. Hal ini memberikan arti bahwa gurulah yang memegang peran terbesar dalam keberhasilan siswa.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Hamid (2020), sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil penelitian, guru kelas IV SD Negeri 2 Tataaran sudah melaksanakan perannya dengan baik dalam pembelajaran, walaupun ditemukan ada masalah seperti ada siswa yang terlihat bosan dalam pembelajaran karena terlalu banyak dengan hafalan dan menggunakan media yang kurang menarik.

Seperti yang dikemukakan oleh Wullur (2023), dalam penelitiannya ditemukan bahwa hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Advent Tomohon meliputi guru sebagai fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas yang menarik agar siswa tertarik untuk belajar, sebagai pengarah/direktor, guru membangun



hubungan yang baik dan mengarahkan siswa agar siswa senang belajar, sebagai motivator, guru memberikan apresiasi dan nasihat yang membangun motivasi belajar siswa. Kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Advent Tomohon adalah masalah dalam keluarga yang dibawa ke sekolah, lingkungan yang kurang mendukung, dan kemajuan teknologi yang membawa pengaruh buruk bagi motivasi dan karakter siswa.

Kemudian pada penelitian relevan yang dilakukan oleh Tumurang (2024), Ditemukan bahwa hasil penelitian maka dapat disimpulkan yaitu (1) guru harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (2) guru memberikan beberapa contoh puisi yang mendidik supaya tidak disalahgunakan oleh siswa (3) guru dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca dan memahami isi dan memahami isi puisi (4) guru harus menanamkan pada siswa perbedaan membaca puisi dan membaca teks biasa (5) guru selalu memberikan pujian untuk mereka yang berani tampil semampu mereka agar teman-teman lain termotivasi . kendala siswa dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya

membaca puisi yaitu siswa kurang percaya diri untuk berani tampil, siswa kurang minat dan kurang termotivasi dengan membaca puisi. Dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 2 Tataaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas IV SD Negeri 2 Tataaran sudah melaksanakan perannya dengan baik dalam proses pembelajaran , walaupun ada masalah seperti ada siswa merasa bosan dalam pembelajaran . Adapun faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu karena faktor sarana seperti media pembelajaran yang harus lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Bareweng, F. V., Tumurang, H. J., & Dien, S. A. (2024). Peran Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD GMIM 1 Tomohon. *Edu Primary Journal*, 5(1), 22-28.



- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Djafri, N. (2017). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah:(Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi). Deepublish.
- Easter, S., Wullur, M. M., & Rorimpandey, W. H. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Di SD Advent Tomohon. *Edu Primary Journal*, 4(4), 109-121.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492-2500.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1-17.
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7-24.
- Jahidi, J. (2017). Kualifikasi dan kompetensi guru. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 23-30.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.
- Khaerunnisa, S., & Muqowim, M. (2020). Peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 206.
- Lestari, E. T. (2020). Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar. Deepublish.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53-70.
- Moha, I. (2019). Resume Ragam Penelitian Kualitatif.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43-50.
- Wijaya, I. (2018). Professional teacher: menjadi guru profesional. CV Jejak (Jejak Publisher).

